

## **Ikan dan produk budaya terkait ikan dalam karya lagu-lagu daerah Belitung**

Yulian Fakhurrozi

Jurusan Biologi FPPB Universitas Bangka Belitung  
Surel: *yulianfakhurrozi@yahoo.com*

### **Abstrak**

Lagu daerah merupakan salah satu media informasi tentang alam dan budaya lokal, namun kajian menyeluruh secara ilmiah masih langka. Tujuannya adalah studi awal tentang penggunaan tema ikan dan produk budaya terkait ikan dalam karya lagu-lagu daerah Belitung. Metodenya melalui studi literatur (publikasi sampai 1989) dan wawancara, masih berupa kajian deskriptif-linguistik. Terungkap ada sepuluh buah karya lagu yang syairnya memakai tema tadi, terbanyak adalah karya Abdul Hadi, baik langsung maupun tidak langsung terkait, tersirat ataupun tersurat. Lagu-lagu tersebut selain berfungsi sebagai bentuk hiburan, juga memberi beberapa manfaat lain terkait pendidikan (media pembelajaran), pariwisata, hobi, konservasi, pembangunan, dan penelitian khususnya bidang-bidang biologi (etnobiologi), antropologi (budaya), bahasa, lingkungan, kesenian, pengetahuan dan teknologi lokal.

Kata kunci: lagu daerah, Belitung, tema ikan, budaya terkait

### **Pendahuluan**

Pulau Belitung adalah salah satu wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terbagi menjadi dua kabupaten (Belitung dan Belitung Timur). Kedua kabupaten itu sama-sama didominasi oleh penduduk asli dari etnik Melayu Belitung, karena itu Bahasa Melayu Belitung menjadi bahasa pergaulan yang umum dalam kehidupan sehari-hari penduduknya. Bahasa sebagaimana kesenian adalah salah satu dari tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1979).

Lagu-lagu daerah adalah bentuk kesenian yang biasanya dan seharusnya memakai bahasa daerah dalam syairnya, begitupun dengan lagu-lagu daerah Belitung dan Bahasa Melayu Belitung. Karena itu, melestarikan lagu-lagu daerah berarti ikut melestarikan kata-kata dalam bahasa daerah itu (Margono 1989). Kata-kata itu bisa melukiskan dan menyimbolkan tentang alam dan budaya lokal, dan lagu-lagu tadi bisa menjadi media informasi tentang kedua hal itu.

Salah satu bentuk kekayaan alam Pulau Belitung adalah keanekaragaman hayati ikan, yang diceritakan atau ikut diceritakan dalam beberapa judul pada kumpulan lagu daerah Belitung. Beberapa diantara lagu-lagu itu juga ada yang menceritakan tentang budaya daerah setempat, termasuk pula yang berkaitan dengan bidang perikanan baik secara langsung maupun tidak.

Penelitian ini merupakan studi awal tentang tema ikan dan produk budaya terkait ikan dalam karya lagu daerah Belitung. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mendukung upaya penggalan dan pelestarian keanekaragaman hayati ikan lokal (jenis, genetik dan ekosistem) dan budaya terkait pemanfaatan (termasuk sistem pengetahuan dan teknologi lokal), serta pengembangan potensinya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan dunia ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

### **Bahan dan metode**

Penelitian dilaksanakan melalui studi literatur dan wawancara. Studi literatur dilakukan berupa analisis deskriptif-linguistik terhadap buku 'Kumpulan Lagu Daerah Belitung' Jilid 2, yang disusun oleh Margono Hs. terbitan 1989 sebagai literatur tunggal yang pernah direkomendasikan pada masanya oleh Kandep Dikbud Kabupaten Belitung sebagai salah satu sumber bahan ajar di sekolah-sekolah di Belitung. Analisis serupa juga dilakukan terhadap hasil wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber anggota keluarga almarhum pengarang lagu dan pengarang lagu yang masih hidup.

### **Hasil dan pembahasan**

Sampai periode tahun 1989, dari kajian terhadap literatur tunggal, yaitu buku 'Kumpulan Lagu Daerah Belitung' Jilid 2 (Margono 1989) yang berisi 30 judul dan konfirmasi (wawancara) dengan nara-sumber ada 10 judul lagu daerah Belitung (Tabel 1 dan 2) yang temanya tentang ikan dan produk budaya terkait. Syair 10 lagu tersebut ditunjukkan dalam Tabel 3. Ada satu judul yang di literatur tertulis dikarang AB Rachim tapi ternyata aslinya dikarang oleh Musir, yang kini masih hidup dan berhasil dikonfirmasi. Lagu itu berjudul 'Ke Pice'. Ini penting karena lagu itu dan lagu 'Tebat Gadong' (juga karya Musir) adalah dua lagu Belitung pertama yang diciptakan dan langsung populer (di era 1960-an) khususnya di Belitung Timur, bahkan sampai kini, jauh sebelum muncul lagu-lagu daerah Belitung lainnya.

#### *Judul lagu dan pengarang*

Dari 10 judul lagu dengan tema ikan dan budaya terkait ikan, separuhnya (lima judul) merupakan karya Abdul Hadi, selebihnya adalah karya para pengarang lainnya. Tidak hanya itu, dari literatur tunggal yang seluruhnya berisi 30 judul lagu, 19 judulnya adalah karya Abdul Hadi (bahkan masih ada satu judul lagu karyanya yang sampai wafat belum sempat disebar). Karya Abdul Hadi banyak bercerita tentang keragaman hayati dan nirhayati serta budaya lokal/khas Belitung, antara lain tentang batu meteor Billitonit, kayu-kayuan, hewan-hewan karang, buah-buahan liar edibel, aneka-jamur edibel, peralatan, hobi masyarakat, petuah leluhur, dan keindahan alam. Penting dicatat, dari semua (19) judul karya Abdul Hadi yang tersebar, yang temanya tentang ikan dan produk budaya terkait ikan adalah yang terbanyak (5 judul lagu).

Abdul Hadi semasa hidup adalah seorang guru senior, pernah mengajar sekolah dasar di beberapa kota di Pulau Belitung. Unik cara mengajarnya, salah satunya dengan mendendangkan lagu-lagu karyanya bersama anak-anak didik sambil menari dan bermusik sederhana, di dalam ataupun luar kelas. Dengan demikian Abdul Hadi merupakan pengarang lagu daerah Belitung paling banyak pada masanya bahkan sampai kini, yang karakteristik syairnya amat mendukung metode pembelajaran, khususnya pada kurikulum pendidikan bermuatan lokal, jauh sebelum sistem kurikulum tersebut dicanangkan pemerintah.

Tabel 1. Daftar judul lagu daerah Belitung bertema tentang ikan atau budaya terkait

Judul lagu /Pengarang	Tema lagu	Kaitan	Laut/Darat	Item ttg ikan & budaya terkait (eksplisit)					
				K	TT	AT	NI	H	TO
Mancing Bebulus (Abdul Hadi)	Hobi mancing ikan bebulus	L	Laut	X 1	X 3	X 1	X 1	X 2	-
Gi Nyulo (Abdul Hadi)	Hobi mencari ikan malam	L	Laut	X 1	X 1	X 1	-	X 1	-
Dendang bang Karang (Abdul Hadi)	Kehati ikan di karang	L	Laut	-	-	-	X 9(6;3)	X 1	-
Bebanjor (Abdul Hadi)	Hobi mancing ikan malam	L	Darat	X 1	X 1	X 1	X 3	X 4	X 1
Ke Pice (Musir)	Bendungan sungai	L	Darat	X 2	X 2	X, 2	X 6	X 1	X 2
Tebat Gadong (Musir)	Bendungan kecil danau	L	Darat	X 2	X 2	X 4	X 2	X 1	X 1
Ai Die Begaye (Djama-ludin Djemaris)	Gaya & tari gadis Belitung	TL	Darat	-	-	-	X 1	-	-
Mengkawak (Djunior Dj)	Ikan mengkawak	L	Darat	X 2	X 2	X 2	X 2	X 1	X 1
Perbie (Abdul Hadi)	Peralatan khas Belitung	L	Darat/Laut	-	-	X 6	-	-	-
Nirok-Nanggok (Shofwan AR)	Menangkap ikan bersama	L	Darat	X 2	X 2	X 3	X 3	X 3	-

L= langsung, TL= tak langsung; K=kegiatan, TT=teknik tangkap, AT=alat tangkap, NI=nama ikan, H=habitat /lokasi tangkap, TO=teknik olah /memasak/kuliner

Tabel 2. Daftar nama ikan dan item terkait yang disebut dalam lagu-lagu pada Tabel 1

Perihal	Rincian
Nama ikan	Kelik, Linggang, Seluang, Cempedik, Kepinding, Baong, Tupok, Kemuring, Cengkedong, Mengkawak, Tempalak, Bebulus, Kerekutak, Iguk, Jejeli, Usat, Lepuk, Sembilang, Kimak#, Kimpang#, Janek#,
Habitat	Palo, Palo paser, Karang, Karang belamun, Amau, Lumpor, Tebat, Pice, Tebat Gadong, Tepi mensayat, Lembong, Tempaong, Batang ketiau
Alat tangkap	Pancing, Banjor, Tanggok, Tirok, Bubu, Tekalak, Ambong, Bundong, Ketupong
Kegiatan	Mancing bebulus, Bebanjor, Nyulo, Nirok, Nanggok
Teknik tangkap	Mancing, Mancing banjor, Nirok, Nanggok
Teknik olah / kuliner	De-guring, De-gangan, De-pais

# shellfish

*Gender lagu berdasarkan tema*

Dari 10 judul lagu yang diteliti tadi ada 6 lagu yang judulnya secara tersurat terkait langsung dengan ikan dan produk budaya terkait ikan, sedangkan sisanya 4 lagu judulnya tidak langsung terkait dengan itu (Tabel 3). Namun demikian, ada 9 judul di

Tabel 3. Salinan syair lagu daerah Belitung bertema ikan dan budaya terkait

<p><b>1. MANCING BEBULUS (Abdul Hadi)</b>                  Bekemas ambong kawan, yuk mancing bebulus                  Singgala suat kawan, gi ngekat pumpun                  Idang jaoran kawan, nebang bulo lurus                  Tujula palo paser, karang belamun</p> <p>Ambor-ambor kan cemas, kaitkanla umpan                  Sintak-sintak bebulus, usa biarkan                  Mancing bebulus kawan, jadi ketagean                  Biar bule dak bule, atipun senang</p> <p><b>2. GI NYULO (Abdul Hadi)</b>                  Nyulo la nyulo berandun nyulo,                  beramai-ramai nuju bang palo                  Biarla lete mimbas bepelo,                  kepuln nyulo seambong peno</p> <p>Balik gi nyulo serepat subo,                  ngelangkak lansau same begado                  Nuju ruma ngelakar campo,                  ilangla lete berandun nyulo</p> <p><b>3. DENDANG BANG KARANG (Abdul Hadi)*</b>                  Kerekutak iguk jejeli,                  name ikan diam bang karang                  Ikan usat lepuk beduri,                  ati-ati petik sembilang</p> <p>Kimak kimpang dare melayang,                  kulit keras kapor sejati                  Duri janek lintang sembirang,                  ati-ati ngajok jok kaki</p> <p><b>4. BEBANJOR (Abdul Hadi)</b>                  Gejau-gejau saup bang amau, dalam lumpor ngelangkak lansau                  Pasangan banjor la detidau, dapat kelik bau ketiau                  Masang banjor serate tebat, umpan idup anak seluang                  Tali banjor depelin kuat, jan putus deberabak linggang</p> <p>Kaluk banjor tenga depasang, dudok santai de leba batang                  La tedengar kelupok linggang, lari bagas betakin parang                  Balik bebanjor la tengari, badan lete ditimpak panas                  Makan nyaman mubo selari, laok tupak degangan pedas</p> <p><b>5. KE PICE (Musir)</b>                  Ke Pice, ke Pice, ade jeramba gede                  Aik gemuro, aik gemuro, bebue-bue                  Ke Pice, ke Pice, ade jeramba gede                  Aik gemuro, aik gemuro, bebue-bue</p> <p>Musim ujan banyak ikan kecil                  Terkenal namenye cempedik                  Ukan linggang ukan juak kelik                  Makan sepinggan nak mubo agik</p> <p>Banyak urang nok pegi mancing                  Mawak ambong kan mawak tanggok                  Ade dapat ikan kepinding                  Ikan baong kan ikan tupok</p> <p>Ikan cempedik kan ikan kemuring                  Bule urang dapat nanggok                  Sampai de ruma ikan deguring                  Separo degangan idang buat laok</p>	<p><b>6. TEBAT GADONG (Musir)</b>                  Cengkedong ikan cengkedong                  Ngeruit de Tebat Gadong                  Cengkedong ikan cengkedong                  Ngeruit de Tebat Gadong</p> <p>Yuk kite ke Tebat Gadong                  Gi nanggok ikan cengkedong                  Jangan lupak mawak ambong                  Kalok dak ade kuang mawak bundong</p> <p>Ade juak urang nak mancing                  Umpane ikan kemuring                  Tapi ade nok makai cacing                  Tebat Gadong Aik'e bening</p> <p>Ikan cengkedong nyaman depais                  Ikan'e kecil tulang'e lema                  Nyaman demakan ikan'e dak amis                  Dapat demakan kite seruma</p> <p><b>7. AI DIE BEGAYE (Djamaludin Djemaris)</b>                  Ahai die begaye jak sidak tindo,                  Dayang belimbai linggang Belitong                  Pakai baju seting selindang mentok kain betabor,                  Pakai baju seting selindang mentok kain betabor</p> <p>Batang pakuk tumbo jok batu, sayang                  Ikan cengkedong jok tapak tangan                  Sunggo jao negeri satu, sayang                  Pulau Belitong jangan dilupakan</p> <p><b>8. MENGKAWAK (Djunior Dj.)</b>                  Aik balai banyak mengkawak,                  Tanggok tempalak idang 'mpan bebanjor                  Tuncap jaor de tepi mensayat,                  Ikat banjor de ujung jaor</p> <p>Dak gilak lamak mengkawak nyantup banjor,                  Jaor bebingar mencut ke bawa tande demakan                  Ikan mengkawak paling nyaman degangan,                  Sayor kan menggale campor daun bangek</p> <p><b>9. PERBIE (Abdul Hadi)*</b>                  Nyiruk sanggau sauki bakak, ade kan dapor membarang ume                  Banjor tirok bubu tekalak perbie nangkap ikan la nyate</p> <p>Cupak gantang eling namenye, pekakas penakar erap menggale                  Surik jurai jenjang sesete, pengukor luar urang berume</p> <p>Ambin ambong bandon ketupok, penyimpan bene ume sekerat                  Usa lupak seni Belitong, karong campang bepempang empat</p> <p><b>10. NIROK NANGGOK (Shofwan AR)</b>                  Mun ujung kemarau panjang, lembong amau raga kering,                  Bekemas nyiapkan tirok.                  Tirok tali ambong tanggok, perbie tuk nirok nanggok,                  Pulin ikan buat laok.,                  Yuk kite gi nirok, yuk kite gi nanggok,</p> <p>Tirok sanak tirok sinek tepi aik jok tempaong,                  Mun rase tirok ngelejer, ati rase keter-keter.                  Tanggok sanak tanggok sinek, dari kulu sampai kiler.                  Kelik, tupak, linggang derak, ikan pulin nirok nanggok.                  Yuk kite gi nirok, yuk kite gi nanggok.</p>
---	---

\*terbuka (masih bisa dimodifikasi/ ditambahkan syairnya untuk tujuan pembelajaran

antaranya yang syair atau isi lagunya bertema terkait dengan ikan dan budaya terkait, cuma 1 judul yang syairnya berisi tema tidak terkait dengan itu yaitu Lagu 'Ai Die Be-gaye'. Lagu itu syairnya memakai kata 'ikan' (cekedong) cuma sebagai simbol atau ungkapan (makna filosofis). Dari 10 judul tadi, ada 7 judul yang syairnya bercerita tentang ikan/perikanan air tawar (darat), 2 judul tentang ikan/perikanan laut, dan sisanya 1 judul bisa untuk menggambarkan perikanan darat dan laut.

Selain itu ada 7 lagu diantara 10 judul tadi yang secara tersurat syairnya berisi tema tentang kegiatan budaya terkait ikan/perikanan seperti hobi mancing, kegiatan memancing di malam hari, dan acara (adat) menangkap ikan bersama. Kemudian ada 8 judul yang syairnya berisi tentang teknik penangkapan seperti cara menangkap, peralatan tangkap, dan umpan; 8 judul syairnya berisi tentang habitat atau tempat hidup ikan dan lokasi tangkap; dan 3 judul syairnya berisi tentang teknik pengolahan seperti cara memasak ikan dan kuliner khas lokal. Adapun yang syairnya berisi tentang nama atau jenis ikan ada 8 judul

Dari semua lagu tadi secara keseluruhan disebutkan secara tersurat dalam isi-isi syairnya tentang produk atau kegiatan budaya terkait ikan/perikanan ada 5 item (*mancing bebulus, gi nyulo, bebanjor, nirok, nanggok*); teknik penangkapan ada 4 item (*mancing /bebanjor, nyulo, nirok, nanggok*); peralatan tangkap ada 8 item (*pancing/banjor/jaor, tanggok, sulo, tirok, ambong, bundong, bubu, tekalak*); habitat ikan/lokasi tangkap ada 13 item (*palo paser, karang belamun, bang palo, bang karang, bang amau, dalam lumpor, tebat, pi-ce, tebat gadong, tepi mensayat, lembong, tempaong, batang ketiau*); cara memasak ikan/kuliner ada 4 item (*de-guring, de-gangan, de-gangan pedas, de-pais*). Adapun nama produk perikanan disebut ada 21 item (17 nama *pinfish*, 3 nama *shellfish*), mencakup 10 nama biota laut (7 nama *pinfish*) dan 11 nama biota air tawar (semuanya *pinfish*), yaitu: *bebulus, kerekutak, iguk, jejeli, usat, lepuh, sembilang; kimak, kimpang, janek; kelik, linggang, seluang, cempedik, kepinding, tupok, baong, kemuring, cengkedong/cekedong, mengkawak, dan tempalak*.

#### *Makna dan peran lagu daerah*

Dalam prakata buku 'Kumpulan Lagu Daerah Belitung' Jilid 2, Margono Hs. (1989) sang penyusun buku, selaku Kasi Kebudayaan Kandep Dikbud Kab. Belitung telah menyebutkan tiga tujuan penulisan buku itu. Intinya ialah: (a) sebagai upaya pelestarian kebudayaan daerah dan penunjang pariwisata; (b) membantu para guru dalam mengajarkan lagu daerah Belitung; dan (c) memperkaya khasanah kesenian daerah ini. Mahdani Miram (dalam Margono 1989) sebagai Kakandepdikbud Kabupaten Belitung saat itu berkesan bahwa lagu-lagu itu selain memenuhi syarat dalam seni suara, juga mencirikan objek daerah Belitung, melestarikan kata-kata bahasa daerah sekaligus budaya Belitung, dan menambah khasanah lagu daerah ini sejajar dengan lagu daerah lainnya. Diapun berpesan agar para pencipta lagu terus menciptakan lagu-lagu lainnya, bisa diajarkan lagu-lagu itu di sekolah, dimasyarakatkan dalam tiap kesempatan, dan segera dimunculkan pengarang-pengarang lagu serupa.

Secara lugas ke-10 judul lagu bersama judul lagu lainnya dalam kumpulan lagu daerah Belitung secara terpadu memberi gambaran secara tersirat tentang keanekaragaman dan kekhasan alam hayati dan nirhayati serta budaya daerah Belitung. Secara simbolik, lagu menggambarkan tentang kesyukuran, keceriaan, kepedulian, dan kea-

kraban masyarakat. Ada satu judul dari kesepuluh lagu tadi yaitu lagu 'Ai Die Begaye' yang judul dan syairnya tidak bertemakan tentang ikan atau budaya terkait ikan, tetapi berisi peribahasa yang memakai kata ikan (*ikan cekedong jok tapak tangan*) yang secara filosofis menggambarkan keindahan, kekayaan dan kemurnian alam dan budaya daerah Belitung, disertai kesyukuran, kepedulian dan keceriaan masyarakatnya.

Tidak satupun orang normal yang tidak ingin/bangga lagu daerahnya sendiri didengar, dimengerti dan disukai orang (dari daerah) lain. Oleh karena itu lagu-lagu daerah selain berfungsi sebagai hiburan, juga cukup berperan penting dalam mempromosikan pariwisata suatu daerah, dalam hal ini memperkenalkan tentang keberagaman, kekhasan dan keindahan alam hayati dan nirhayati serta budaya masyarakatnya. Namun jauh sebelum ini, beberapa pengarangnya yang kebanyakan adalah guru (pendidik) seperti Abdul Hadi, telah menciptakan lagu daerah untuk diajarkan kepada peserta didik di sekolah-sekolah, sebagai metode (media) pembelajaran menyenangkan, yang produktif, efisien, efektif dan akseleratif dalam menanamkan nilai-nilai luhur/positif di dunia pendidikan dan pengajaran, baik tentang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial dan budaya (bahasa daerah), termasuk tentunya tentang ikan/perikanan dan budaya terkait.

Meskipun kebanyakan lagu tadi bersifat tertutup tapi beberapa judul ada yang sifatnya terbuka, artinya (menurut pengarangnya dalam hal ini Abdul Hadi) diperkenankan dan bahkan dianjurkan kepada para pendidik dan peserta didik, untuk memodifikasi (menambahkan) syair yang telah ada untuk tujuan pembelajaran, dengan menggali dari alam dan pengalaman masing-masing, termasuk dari pengetahuan/kearifan lokal. Hal ini bisa diterapkan seperti pada lagu 'Dendang bang Karang' yang menceritakan aneka-biota laut di karang, sama halnya seperti pada lagu-lagu 'Bua Utan', 'Kayu Kayan' dan 'Gi Ngulat'. Para guru dan peserta didik malah dirangsang untuk menciptakan lagu serupa dengan kreativitas masing-masing (membina aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Hasil kajian ilmiah terhadap lagu-lagu itu, khususnya yang bertema tentang ikan dan produk budaya terkait, pada masa kini masih amat relevan. Selain berfungsi sebagai bentuk hiburan, lagu juga memberi beberapa manfaat lain terkait pendidikan (sebagai media pembelajaran), promosi pariwisata, penyaluran/pengembangan hobi (seni musik/suara/peran/film), konservasi dan pembangunan (sosialisasi/penyuluhan), dan penelitian khususnya bidang biologi (etnobiologi), antropologi (budaya), bahasa, lingkungan, seni, pengetahuan dan teknologi lokal. Diakui, pada karya lagu-lagu itu masih ada kekurangan atau kurang pas, namun begitulah adanya dan sebagai gambaran kondisi alam dan budaya lokal pada masa lalu, yang penting di masa berikutnya ada peningkatan yang lebih baik.

### **Simpulan**

Ditemukan 10 judul lagu daerah Belitung yang bertema tentang ikan dan budaya terkait ikan, paling banyak karya Abdul Hadi. Sejak awal lagu-lagu itu diciptakan selain untuk hiburan, juga sebagai media pembelajaran, pelestarian budaya, dan pendorong pariwisata. Namun kini masih relevan, perlu diteruskan dan dikembangkan untuk tujuan lain, khususnya pelestarian keanekaragaman hayati ikan dan budaya ter-

kait, serta pengembangan potensi pemanfaatannya secara berkelanjutan, demi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan dunia ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Perlu diciptakan lagi lagu-lagu daerah Belitung yang baru, baik dengan modifikasi lagu yang telah ada (yang masih terbuka) demi tujuan pembelajaran, maupun yang benar-benar baru, dengan isi syair menyebutkan secara jelas tersurat tentang alam dan budaya setempat umumnya, dan khususnya yang terkait ikan.

### **Persantunan**

Terima kasih kepada pengarang lagu dan keluarga serta pendukungnya, baik yang masih hidup maupun yang sudah mendahului, khususnya kepada Bapak Musir (Manggar) dan keluarga Almarhum Bapak H. Abdul Hadi (Tanjungpandan) sebagai narasumber wawancara.

### **Daftar pustaka**

Koentjaraningrat. 1979. *Sejarah antropologi I*. UI Press. Jakarta

Margono Hs. 1989. *Kumpulan lagu daerah Belitung 2*. Kandep Dikbud Kabupaten Belitung. Tanjungpandan